

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Dalam pengambilan data, peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* kepada mahasiswa aktif S1 jurusan Akuntansi dan Manajemen di sembilan universitas di Semarang yaitu Universitas Katolik Soegijapranata (Unika), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), Universitas Semarang (USM), Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), Universitas Wahid Hasyim (Unwahas), Universitas Stikubank (Unisbank), dan Universitas Dian Nuswantoro (Udinus). Berikut merupakan tabel data penyebaran kuesioner pada mahasiswa universitas di Semarang.

Tabel 4. 1 Data Penyebaran Kuesioner

No.	Universitas	Jurusan	Sampel minimal	Kuesioner yang kembali	Kuesioner dapat diolah
1.	Unika	Akuntansi	4	7	7
		Manajemen	5	11	8
2.	Undip	Akuntansi	5	13	13
		Manajemen	6	8	8
3.	Unnes	Akuntansi	4	4	4

		Manajemen	4	7	7
4.	Unissula	Akuntansi	6	9	7
		Manajemen	7	9	9
5.	USM	Akuntansi	11	20	19
		Manajemen	17	22	22
6.	Unimus	Akuntansi	2	4	4
		Manajemen	3	7	4
7.	Unwahas	Akuntansi	2	16	16
		Manajemen	4	8	8
8.	Unisbank	Akuntansi	4	5	5
		Manajemen	5	11	11
9.	Udinus	Akuntansi	4	9	8
		Manajemen	9	10	10
Total			100	180	170

Sumber: Data yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat sembilan universitas dengan dua jurusan per universitas yang berpartisipasi di dalam penelitian ini. Berdasarkan rumus Slovin yang sudah dihitung sebelumnya, sampel minimum dalam penelitian ini yaitu 100. Dari kuesioner yang telah disebarkan tersebut, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 180. Namun, yang dapat diolah sebanyak 170. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 170 data untuk diolah.

4.2. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, gambaran umum responden meliputi jurusan, universitas, jenis kelamin, usia, angkatan, pendapatan per bulan, dan pengalaman investasi. Berikut merupakan gambaran umum kuesioner yang diolah dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jurusan		
Akuntansi	83	48,8%
Manajemen	87	51,2%
Universitas		
Udinus	18	10,6%
Undip	21	12,4%
Unissula	16	9,4%
Unika	15	8,8%
Unimus	8	4,7%
Unnes	11	6,5%
USM	41	24,1%
Unisbank	16	9,4%
Unwahas	24	14,1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	27,1%
Perempuan	124	72,9%
Usia		
18	13	7,6%
19	38	22,4%

20	55	32,4%
21	36	21,2%
22	16	9,4%
23	4	2,4%
24	6	3,5%
25	2	1,2%
Angkatan		
2015	6	3,5%
2016	5	2,9%
2017	31	18,2%
2018	44	25,9%
2019	53	31,2%
2020	31	18,2%
Pendapatan per Bulan		
< Rp 1.000.000	100	58,8%
>Rp 2.500.000	18	10,6%
Rp 1.000.000 s.d Rp 1.500.000	37	21,8%
Rp 1.500.001 s.d Rp 2.500.000	15	8,8%
Pernah Investasi		
Belum	94	55,3%
Ya	76	44,7%
Total	170	100%

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, reponden dalam penelitian ini didominasi oleh jurusan Manajemen yang berjumlah 87 orang atau sebesar 51,2% dari total responden. Berdasarkan dari asal universitasnya, ada sembilan universitas yang mahasiwanya berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas

responden dalam penelitian ini berasal dari USM berjumlah 41 orang atau sebesar 24,1% dari total responden.

Berdasarkan jenis kelaminnya, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan berjumlah 124 orang atau sebesar 72,9% dari total responden. Dilihat dari usianya, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 20 tahun yaitu berjumlah 55 orang atau sebesar 32,4% dari total responden. Berdasarkan angkatannya, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2019 yang berjumlah 53 orang atau sebesar 31,2% dari total responden.

Berdasarkan pendapatan per bulannya, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki pendapatan per bulannya kurang dari Rp 1.000.000 yaitu berjumlah 100 orang atau sebesar 58,8% dari total responden. Berdasarkan pengalaman dalam berinvestasi, mayoritas responden dalam penelitian ini belum pernah melakukan investasi yaitu berjumlah 94 orang atau sebesar 55,3% dari total responden.

4.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dan penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini yang menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21*.

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian dengan melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Pengujian ini dilakukan dengan alat *Pearson Correlation*. Pernyataan dianggap valid apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel. Diketahui bahwa r tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,1266. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,730	0,1266	Valid
2	0,718	0,1266	Valid
3	0,777	0,1266	Valid
4	0,755	0,1266	Valid
5	0,786	0,1266	Valid
6	0,723	0,1266	Valid
7	0,649	0,1266	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 5

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel tersebut adalah valid.

Tabel berikut merupakan tabel hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,573	0,1266	Valid
2	0,630	0,1266	Valid
3	0,479	0,1266	Valid
4	0,632	0,1266	Valid
5	0,597	0,1266	Valid
6	0,534	0,1266	Valid
7	0,522	0,1266	Valid
8	0,610	0,1266	Valid
9	0,494	0,1266	Valid
10	0,359	0,1266	Valid
11	0,533	0,1266	Valid
12	0,412	0,1266	Valid
13	0,567	0,1266	Valid
14	0,542	0,1266	Valid
15	0,550	0,1266	Valid
16	0,584	0,1266	Valid
17	0,672	0,1266	Valid
18	0,619	0,1266	Valid
19	0,492	0,1266	Valid
20	0,611	0,1266	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel, sehingga pernyataan dalam variabel literasi keuangan adalah valid.

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel efikasi keuangan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Efikasi Keuangan

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,728	0,1266	Valid
2	0,739	0,1266	Valid
3	0,779	0,1266	Valid
4	0,759	0,1266	Valid
5	0,747	0,1266	Valid
6	0,723	0,1266	Valid
7	0,703	0,1266	Valid
8	0,740	0,1266	Valid
9	0,724	0,1266	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 5

Dari tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel tersebut adalah valid.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas variabel *locus of control*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas *Locus of Control*

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,628	0,1266	Valid
2	-0,150	0,1266	Tidak Valid
3	0,702	0,1266	Valid

4	0,759	0,1266	Valid
5	0,677	0,1266	Valid
6	0,762	0,1266	Valid
7	0,774	0,1266	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat diketahui bahwa ada satu pernyataan yang nilai r hitungnya lebih kecil dari nilai tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,628	0,1266	Valid
3	0,702	0,1266	Valid
4	0,759	0,1266	Valid
5	0,677	0,1266	Valid
6	0,762	0,1266	Valid
7	0,774	0,1266	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga semua pernyataan variabel tersebut dapat disebut valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menghitung reliabilitas data dengan alat *Cronbach's Alpha*. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa	0,857	Reliabel
Literasi Keuangan	0,873	Reliabel
Efikasi Keuangan	0,894	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,839	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disebut reliabel.

4.4. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan penggolongan nilai minimum, maksimum, mean, dan rentang skala dalam menguji statistik deskriptif. Rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengambilan Keputusan Investasi	2,00	5,00	3,992	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Literasi Keuangan	2,00	5,00	3,848	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Efikasi Keuangan	2,00	5,00	3,826	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
<i>Locus of Control</i>	1,667	5,00	4,075	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Internal

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, diketahui bahwa variabel pengambilan keputusan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,992. Nilai tersebut termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal ini berarti rata-rata responden dalam penelitian ini mempertimbangkan *return*, *risk*, dan *time factor* dalam mengambil keputusan investasi.

Statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,848. Nilai tersebut termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki literasi mengenai keuangan yang sudah bagus dan masuk pada keadaan *well literate*. Responden sudah memiliki pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi.

Statistik deskriptif untuk variabel efikasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,826. Nilai tersebut termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal ini berarti rata-rata responden dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam

memahami kemampuan diri sendiri. Mahasiswa juga yakin bahwa mereka mampu dalam menghadapi masalah keuangan yang ada.

Statistik deskriptif untuk variabel *locus of control* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,075. Nilai tersebut termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal ini berarti rata-rata responden memiliki *locus of control* internal.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Compare Means*

Keterangan	Jumlah	Means			
		KI	LK	EK	LOC
Jurusan					
Akuntansi	83	4,022	3,873	3,890	4,096
Manajemen	87	3,962	3,824	3,763	4,053
Sig		0,489	0,518	0,152	0,641
Universitas					
Udinus	18	3,936	3,788	3,703	4,111
Undip	21	3,809	3,809	3,708	3,960
Unissula	16	4,116	3,956	4,041	4,156
Unika	15	4,019	3,826	3,940	4,044
Unimus	8	4,125	4,006	4,083	4,395
Unnes	11	4,129	3,913	3,889	4,015
USM	41	3,916	3,768	3,723	4,016
Unisbank	16	4,089	3,978	3,847	4,208
Unwahas	24	4,047	3,835	3,847	4,041
Sig		0,685	0,830	0,477	0,774
Jenis Kelamin					
Laki-laki	46	4,015	3,939	3,857	4,068
Perempuan	124	3,982	3,814	3,813	4,076

Sig		0,146	0,661	0,940	0,737
Usia					
18	13	3,890	3,596	3,794	3,890
19	38	4,000	3,893	3,818	4,057
20	55	3,979	3,839	3,773	4,069
21	36	4,007	3,773	3,870	4,060
22	16	4,098	4,025	3,930	4,229
23	4	3,821	4,250	4,027	4,583
24	6	4,047	3,908	3,685	3,972
25	2	3,857	3,825	3,944	4,333
Sig		0,980	0,233	0,952	0,481
Angkatan					
2015	6	4,071	4,050	3,944	4,222
2016	5	4,057	4,190	4,333	4,566
2017	31	4,055	3,880	3,906	4,123
2018	44	3,938	3,804	3,684	4,018
2019	53	3,905	3,780	3,754	4,003
2020	31	4,124	3,900	3,960	4,118
Sig		0,566	0,397	0,075	0,379
Pendapatan Per Bulan					
< Rp 1.000.000	100	4,021	3,797	3,796	4,063
> Rp 2.500.000	18	4,134	4,097	4,000	4,268
Rp 1.000.000 s.d Rp 1.500.000	37	3,915	3,889	3,888	4,054
Rp 1.500.001 s.d Rp 2.500.000	15	3,809	3,786	3,651	3,966
Sig		0,299	0,107	0,295	0,479
Pernah Investasi					
Belum	94	3,995	3,780	3,790	4,070

Ya	76	3,986	3,932	3,868	4,078
Sig		0,922	0,047	0,384	0,930

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 6

Tabel 4.9 diatas merupakan tabel hasil pengujian *compare means*. *Compare means* merupakan perbandingan nilai rata-rata yang digunakan sebagai gambaran responden dengan memperlihatkan perbandingan antara antara jurusan, universitas, jenis kelamin, usia, angkatan, pendapatan per bulan, dan pengalaman berinvestasi dengan variabel penelitian, yaitu pengambilan keputusan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, dan *locus of control*.

Berdasarkan pada jurusannya, responden dari jurusan Akuntansi memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk semua variabel. Variabel pengambilan keputusan investasi mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,022, variabel literasi keuangan sebesar 3,873, variabel efikasi keuangan sebesar 3,890, dan variabel *locus of control* sebesar 4,096. Nilai sig pada masing-masing variabel berdasarkan jurusan menunjukkan angka diatas 0,1. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara jurusan akuntansi maupun manajemen untuk semua variabel.

Berdasarkan universitasnya, responden dari Unnes memiliki rata-rata yang paling tinggi pada variabel pengambilan keputusan investasi, sebesar 4,129. Responden dari Unimus memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk variabel literasi keuangan sebesar 4,006, efikasi keuangan sebesar 4,083, dan *locus of control* sebesar 4,395. Nilai sig pada masing-masing variabel

berdasarkan universitas menunjukkan angka diatas 0,1. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara semua mahasiswa universitas untuk semua variabel.

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden laki-laki memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk variabel pengambilan keputusan investasi mahasiswa sebesar 4,015, variabel literasi keuangan sebesar 3,939, dan variabel efikasi keuangan sebesar 3,857. Sedangkan untuk variabel *locus of control*, responden perempuan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,076. Nilai sig pada masing-masing variabel berdasarkan jenis kelamin menunjukkan angka diatas 0,1. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara laki-laki maupun perempuan untuk semua variabel.

Berdasarkan usianya, responden yang berusia 22 tahun memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk variabel pengambilan keputusan investasi mahasiswa sebesar 4,098. Sedangkan untuk responden berusia 23 tahun memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk variabel literasi keuangan sebesar 4,250, variabel efikasi keuangan sebesar 4,027, dan variabel *locus of control* sebesar 4,583. Nilai sig pada masing-masing variabel berdasarkan usia menunjukkan angka diatas 0,1. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antar semua usia untuk semua variabel.

Berdasarkan angkataannya, responden angkatan 2020 memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk variabel pengambilan keputusan investasi sebesar 4,124. Sedangkan responden Angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata tertinggi

untuk variabel literasi keuangan sebesar 4,190, variabel efikasi keuangan sebesar 4,333, dan variabel *locus of control* sebesar 4,566. Nilai sig pada masing-masing variabel berdasarkan angkatan menunjukkan angka diatas 0,1 kecuali untuk variabel efikasi keuangan. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antar semua angkatan untuk variabel pengambilan keputusan investasi mahasiswa, literasi keuangan, dan *locus of control*. Sedangkan variabel efikasi keuangan memiliki nilai sig dibawah 0,1 yang dapat diartikan bahwa angkatan memiliki nilai rata-rata yang berbeda untuk variabel efikasi keuangan.

Berdasarkan pendapatan per bulannya, responden dengan pendapatan lebih dari Rp 2.500.000 memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk semua variabel dengan variabel pengambilan keputusan investasi sebesar 4,134, variabel literasi keuangan sebesar 4,097, variabel efikasi keuangan sebesar 4,000, dan variabel *locus of control* sebesar 4,268. Nilai sig pada masing-masing variabel berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan angka diatas 0,1. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata untuk semua variabel.

Berdasarkan pengalaman investasinya, responden yang belum pernah berinvestasi memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk variabel pengambilan keputusan investasi sebesar 3,995. Sedangkan responden yang sudah pernah berinvestasi memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel literasi keuangan sebesar 3,932, variabel efikasi keuangan sebesar 3,868, dan variabel *locus of control* sebesar 4,070. Nilai sig pada masing-masing variabel berdasarkan pengalaman investasi menunjukkan angka diatas 0,1 kecuali untuk variabel

literasi keuangan. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata untuk variabel pengambilan keputusan investasi mahasiswa, efikasi keuangan, dan *locus of control*. Sedangkan variabel literasi keuangan memiliki nilai sig dibawah 0,1 yang dapat diartikan bahwa pengalaman investasi memiliki nilai rata-rata yang berbeda untuk variabel literasi keuangan.

4.5. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dan penjelasan mengenai ketiga pengujian tersebut yang menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21*.

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,1, maka variabel penelitian berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Asymp. Sig (2-tailed)	0,739	Normal

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, bahwa asymp sig dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 yaitu 0,739, sehingga menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,1. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,303	Bebas Heteroskedastisitas
Efikasi Keuangan	0,581	Bebas Heteroskedastisitas
Faktor Demografi (Jenis Kelamin)	0,660	Bebas Heteroskedastisitas
Faktor Demografi (Pendapatan per Bulan)	0,889	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,683	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan perhitungan nilai VIF dan nilai TOL. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika angka *Tolerance* lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF dibawah angka 10. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,417	2,398	Bebas Multikolinearitas
Efikasi Keuangan	0,384	2,607	Bebas Multikolinearitas
Faktor Demografi (Jenis Kelamin)	0,950	1,876	Bebas Multikolinearitas
Faktor Demografi (Pendapatan per Bulan)	0,943	1,053	Bebas Multikolinearitas
<i>Locus of Control</i>	0,533	1,060	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 7

Dalam tabel 4.12 diatas, setiap variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1. Demikian pula dengan nilai VIF setiap variabel yang memiliki nilai dibawah 10. Oleh karena itu, semua variabel diatas dapat dikatakan bahwa bebas multikolinearitas.

4.6. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21*.

4.6.1. Uji T

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, jenis kelamin, pendapatan per bulan, dan *locus of control*, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen, dapat melihat t-hitung dan t-tabel. Nilai t-tabel untuk penelitian ini yaitu 1,653. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,139	4,924	1,653	0,000	Diterima
Efikasi Keuangan	0,168	2,978	1,653	0,003	Diterima
Jenis Kelamin	0,003	0,007	1,653	0,995	Ditolak
Pendapatan per Bulan	-0,379	-2,066	-1,653	0,040	Ditolak
<i>Locus of Control</i>	0,397	5,722	1,653	0,000	Diterima

Sumber: Data yang Diolah – Lampiran 8

Berikut merupakan rumus analisis regresi berganda yang telah didapatkan dari tabel diatas.

$$KI = 2,423 + 0,139LK + 0,168EK + 0,003JK - 0,379PENDAPATAN + 0,397LOC + 0,1$$

Keterangan:

KI : Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa (Y)

LK : Literasi Keuangan (X1)

EK : Efikasi Keuangan (X2)

JK : Faktor Demografi Jenis Kelamin (X3A)

PENDAPATAN : Faktor Demografi Pendapatan per Bulan (X3B)

LOC : *Locus of Control* (X4)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan menghasilkan beta positif dengan t-hitung sebesar 4,924. Dalam kriteria penerimaan hipotesis, Ha akan diterima ke arah yang positif jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Penelitian ini menggunakan t-tabel sebesar 1,653. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Variabel efikasi keuangan pada tabel menghasilkan beta positif dengan t-hitung sebesar 2,978. Dalam kriteria penerimaan hipotesis, Ha

akan diterima ke arah yang positif jika t -hitung lebih besar dari t -tabel. Penelitian ini menggunakan t -tabel sebesar 1,653. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Variabel faktor demografi jenis kelamin pada tabel menghasilkan beta positif dengan nilai sig. sebesar 0,995. Dalam kriteria penerimaan hipotesis, H_a akan diterima jika nilai sig lebih kecil dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3A ditolak yaitu faktor demografi jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Variabel faktor demografi pendapatan per bulan pada tabel menghasilkan beta negatif dengan t -hitung sebesar -2,066. Dalam kriteria penerimaan hipotesis, H_a akan diterima ke arah yang positif jika t -hitung lebih besar dari t -tabel. Penelitian ini menggunakan t -tabel sebesar -1,653. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3B ditolak yaitu faktor demografi pendapatan per bulan berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Variabel *locus of control* pada tabel menghasilkan beta positif dengan t -hitung sebesar 5,722. Dalam kriteria penerimaan hipotesis, H_a akan diterima ke arah yang positif jika t -hitung lebih besar dari t -tabel. Penelitian ini menggunakan t -tabel sebesar 1,653. Hal ini membuktikan

bahwa hipotesis 4 diterima yaitu *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

4.6.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui proporsi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Berikut merupakan tabel hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,811	0,657	0,647	2,34597

Sumber: Data yang Diolah – Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, nilai Adjusted R^2 adalah 0,647 atau 64,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, jenis kelamin, pendapatan per bulan, dan *locus of control*, menjelaskan 64,7% dari variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Sisanya yaitu sebesar 35,3% berasal dari variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

4.7. Pengujian Variabel Kontrol

Tabel 4. 15 Hasil Uji Variabel Kontrol

Variabel	Beta	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0,139	4,908	1,653	Diterima
Efikasi Keuangan	0,169	2,972	1,653	Diterima
Jenis Kelamin	0,015	0,036	1,653	Ditolak
Pendapatan per Bulan	-0,381	-2,066	1,653	Ditolak
<i>Locus of Control</i>	0,396	5,688	1,653	Diterima
Jurusan	0,067	0,180	1,653	Ditolak

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,811	0,657	0,645	2,35292

Sumber: Data yang Diolah (2021) – Lampiran 8

Dalam penelitian ini, pengujian variabel kontrol menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Jika membandingkan antara tabel 4.15 dengan tabel 4.13, maka tidak ada perubahan yang signifikan pada variabel-variabel tersebut. Nilai Adjusted R² setelah ditambahkan variabel kontrol adalah 0,645 atau 64,5%. Nilai ini tidak berbeda jauh dengan hasil uji koefisien determinasi sebelum ditambahkan variabel kontrol.

4.8. Pembahasan Hipotesis

4.8.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa

Literasi keuangan di dalam penelitian ini merupakan pengetahuan responden mengenai pengetahuan umum pengelolaan keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan beserta lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4.13, variabel literasi keuangan memiliki t-hitung sebesar 4,924. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu 1,653, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima yang disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Efikasi keuangan merupakan pengetahuan responden mengenai pengetahuan umum pengelolaan keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan, maka responden semakin mempertimbangkan *return*, *risk*, dan *time factor* untuk mengambil keputusan investasi. Pengetahuan atau literasi mengenai keuangan dapat menambah ilmu mengenai inflasi, likuiditas,

dan sebagainya yang dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian, yaitu penelitian dari Wilantika Waskito Putri (2017), Putri & Rahyuda (2017), Pangestika & Rusliati (2019), dan Mega Mutiara Pertiwi (2018) yang telah menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

4.8.2. Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, efikasi keuangan merupakan keyakinan responden mengenai *magnitude*, *strength*, dan *generality* dalam membuat keputusan investasi. Efikasi keuangan adalah keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan keuangannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4.13, variabel efikasi keuangan memiliki t-hitung sebesar 2,978. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu 1,653, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis kedua diterima yang disimpulkan efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Efikasi keuangan merupakan keyakinan diri responden mengenai *magnitude*, *strength*, dan *generality* dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi efikasi keuangan, maka responden semakin mempertimbangkan *return*, *risk*, dan *time factor* untuk mengambil keputusan investasi. Efikasi keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi supaya dapat mendorong diri sendiri agar yakin dengan kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya sehingga berhasil dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian, yaitu penelitian Wilantika Waskito Putri (2017) dan Pangestika & Rusliati (2019) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.8.3. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, faktor demografi merupakan data demografis responden yang meliputi jenis kelamin dan pendapatan per bulan. Faktor demografi merupakan ilmu dalam mempelajari mengenai sikap, karakteristik, dan perilaku individu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4.13, variabel jenis kelamin memiliki nilai sig. sebesar 0,995. Nilai ini lebih besar dari 0,1, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak yang disimpulkan

jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis semula yang menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan sampel yang sudah pernah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan. Mahasiswa laki-laki maupun perempuan mendapatkan pengetahuan yang sama mengenai materi investasi karena responden dalam penelitian ini sudah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan.

Nilai t-hitung dari faktor demografi pendapatan sebesar -2,066. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan nilai t-tabel, yaitu -1,653, yang disimpulkan bahwa pendapatan per bulan berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis semula yang menyatakan pendapatan per bulan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak karena hipotesis memiliki arah negatif.

Semakin tinggi pendapatan per bulan seseorang, semakin responden tidak semakin mempertimbangkan *return*, *risk*, dan *time factor* untuk mengambil keputusan investasi. Rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata pendapatan kurang dari Rp

1.000.000 dan sebagian besar responden belum pernah melakukan investasi.

Oleh karena itu, dapat diartikan responden yaitu mahasiswa baik jurusan Akuntansi maupun Manajemen telah memiliki literasi keuangan, efikasi keuangan, dan *locus of control* yang baik sehingga mahasiswa laki-laki ataupun perempuan yang sudah memiliki pendapatan mampu dalam mengambil keputusan investasinya. Selain itu, saat memulai investasi, lebih mementingkan seseorang yang memiliki kemampuan dalam melihat peluang dibandingkan besarnya dana. Dengan dana kecilpun, bisa mendapatkan *return* yang maksimal jika mampu melihat peluang investasi yang baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian, yaitu penelitian Wilantika Waskito Putri (2017) dan Mega Mutiara Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian oleh Putri & Rahyuda (2017) juga membuktikan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan penelitian Ansari & Unprety (2017) dalam (Pertiwi, 2018) mengatakan bahwa dalam memperhitungkan faktor ekonomi, tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan. Selain itu, perilaku, resiko, dan return yang merupakan beberapa faktor dari investasi tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki maupun perempuan.

4.8.4. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Locus of control merupakan cara pandang individu dalam suatu kejadian dimana kejadian tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku individu atau lingkungan sekitarnya. *Locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa semua yang berlangsung dalam kehidupan tergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal meyakini jika ia tidak mempengaruhi semua peristiwa. Semakin tinggi *locus of control* internal seseorang, maka semakin yakin untuk memilih investasi pada pasar modal. Sedangkan semakin rendah *locus of control* internal seseorang, maka cenderung memilih investasi pada akun bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4.13, variabel *locus of control* memiliki t-hitung sebesar 5,722. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu 1,653, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis keempat diterima yang disimpulkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. *Locus of control* internal merupakan cara pandang individu yang mampu mengendalikan peristiwa yang akan terjadi di sekitarnya. Individu dengan *locus of control* internal yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga lebih

memilih investasi yang berisiko tinggi dengan tingkat pengembalian yang sama tingginya.

Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian, yaitu penelitian Ariani et al. (2016) yang menyebutkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan *locus of control* eksternal tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (2016) juga mengungkapkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi dimana *locus of control* internal lebih dominan dibandingkan *locus of control* eksternal.

